

## PERSEPSI DAN MINAT KAUM PEMUDA TANI UNTUK BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN DI KOTA LANGSA

Muhammad Nabil Fauzi \*<sup>1</sup>  
Khairunnisa Rangkuti <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

\*e-mail: [muhammadnabilfauzi@gmail.com](mailto:muhammadnabilfauzi@gmail.com)<sup>1</sup>, [khairunnisarangkuti@gmail.com](mailto:khairunnisarangkuti@gmail.com)<sup>2</sup>,

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi dan minat kaum pemuda tani terhadap bekerja di sektor pertanian Kota Langsa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode sampling jenuh (sensus). Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah kaum pemuda tani yang ada di setiap kecamatan kota langsa sebanyak 50 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi dan minat kaum pemuda tani berpengaruh terhadap bekerja di sektor pertanian Kota Langsa, (2) persepsi kaum pemuda tani berpengaruh terhadap bekerja di sektor pertanian Kota Langsa, dan (3) minat kaum pemuda tani berpengaruh terhadap bekerja di sektor pertanian Kota Langsa.

**Kata Kunci:** Persepsi, Minat, Kaum Pemuda Tani, Bekerja di Sektor Pertanian.

### Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of perception and interest of youngster on working in the agriculture sector in Langsa City. The sampling technique of this research is non probability sampling with census method. Respondents who are the object of this research are 50 young farmers in each sub-district of Langsa City. Data analysis method used is multiple linear regression with the help of SPSS 21.

The result of this research shows that (1) perception and interest of youngster has an effect on working in the agriculture sector in Langsa City, (2) perception of youngster has an effect on working in the agriculture sector in Langsa City, and (3) interest of youngster has an effect on working in the agriculture sector in Langsa City.

**Keywords:** Perception, Interest, Youth Farmers, Working in the Agricultural Sector.

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan negara yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dari jumlah penduduk yang bekerja per agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang terdapat 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76% berprofesi sebagai petani (Badan Pusat Statistik, 2020), sehingga sektor pertanian ini merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan konsep pembangunan berkelanjutan agar tidak mengganggu siklus perekonomian diindonesia. Konsep pembangunan ini juga harus bersifat multidimensi sehingga implementasinya dapat berbentuk program terpadu lintas sektor pada tingkat pusat dan daerah.

Perkembangan zaman yang semakin kompleks terus memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap sektor yang ada, berbagai regulasi telah diterapkan termasuk dalam hal pembangunan berkelanjutan. Pembangunan beberapa tahun yang silam hanya menekankan pada peningkatan perekonomian yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha yang dijalankan oleh setiap manusia, sehingga berujung pada rusaknya lahan dan lingkungan sekitar.

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”, sehingga adanya pengintegrasian antara aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Meskipun regulasi terkait dengan pembangunan berkelanjutan ini sudah ditetapkan sedemikian ketat dan terstruktur sistematis, namun dalam praktiknya konsep ini belum dijalankan secara optimal sehingga masih ditemukan berbagai masalah yang ada terkait dengan kerusakan lingkungan dan degenerasi sumber daya alam.

Sektor pertanian adalah sektor yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk mengelola lingkungan. Sektor ini tentu sangat berdampak besar terhadap kelangsungan hidup manusia dikarenakan semakin hari angka pertumbuhan penduduk dan kebutuhan atas bahan pangan terus meningkat. Salah satu komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhi kebutuhan pangan yang mayoritasnya bersumber dari hasil pertanian (Richana & Sunarti, 2004). Untuk dapat mendukung pemanfaatan atas pengelolaan sumber daya di sektor pertanian dan mendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan maka dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengelola sumber daya yang ada dengan berbagai kecanggihan teknologi saat ini agar tidak mengalami kemerosotan fungsi, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

Saat ini, berdasarkan hasil analisis data sensus dari 2003-2019 dapat disimpulkan bahwa jumlah sumber daya manusia yang bekerja di sektor pertanian rata-rata berusia diatas 50 tahun atau dapat dikatakan golongan usia tua. Ironisnya, sektor yang menjadi penopang pembangunan ini kurang diminati oleh generasi muda (Wartaekonomi, 2017). Hal ini dikarenakan tenaga kerja berumur muda lebih cenderung memilih bekerja di sektor industri maupun yang berpenghasilan tinggi (Meilina & Virianita, 2017).

Petani adalah sumber daya manusia yang menyelenggarakan kegiatan usaha dibidang pertanian. Petani dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki harus mampu untuk melakukan pengambilan keputusan terkait teknis budidaya, pengelolaan pasca panen, pemasaran, dan kemampuan merespon dinamika lingkungan yang mungkin saja akan terjadi. Rendahnya kelompok petani dengan usia muda disektor pertanian ini dikarenakan adanya persepsi dan minat yang berbeda dari setiap orang yang ada.

Generasi muda pada umumnya mempunyai pola pikir yang dinamis terlebih dengan adanya subkultur baru yang berkembang ditengah era digital seperti sekarang ini tentu akan berdampak sangat signifikan, terutama terjadinya penurunan produktivitas dan daya saing pasar yang tinggi. Generasi muda pertanian merupakan insan yang perlu mendapat prioritas dalam penyusunan perencanaan program pembangunan pertanian agar dapat menjadi generasi penerus yang kreatif, inovatif, dan berwawasan global. Untuk mewujudkan upaya pengembangan generasi muda pertanian tersebut, maka diperlukan adanya pembentukan persepsi dan peningkatan minat bagi mereka untuk dapat melakukan kegiatan usaha disektor pertanian.

Persepsi dalam hal ini merupakan suatu pandangan seseorang terhadap suatu hal, persepsi dalam sektor pertanian biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti adanya arus industrialisasi. Persepsi yang positif terhadap peluang bekerja di sektor pertanian terutama untuk kaum pemuda tani akan memberikan pengaruh terhadap ketertarikan dan keyakinan mereka kedepannya. Minat juga tentu tidak terlepas dari adanya ketersediaan berbagai informasi dan pengetahuan terkait sektor pertanian, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi anggapan seseorang untuk kedepannya, minat juga mempunyai korelasi positif terhadap tindakan yang akan dilakukan seseorang, minat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu dengan cara yang terbaik untuk hasil yang optimal.

Akan tetapi, adanya berbagai alasan penyebab menurunnya minat dan daya tarik generasi muda disektor pertanian karena dianggap sebagai suatu pekerjaan yang kurang bergengsi, ketidakpastiaan dan tidak memberikan imbalan memadai. Kemudian, adanya sudut pandang negatif dari para kaum pemuda yang menganggap bahwa menjadi petani merupakan profesi kelas bawah dan tidak mempunyai potensi kedepannya untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya.

Persepsi tersebut perlu diperbaiki dengan memberikan dukungan dan pemahaman bahwa sektor pertanian dapat menjadi inklusif serta bekerja sebagai petani juga merupakan suatu karir yang mempunyai peluang besar untuk meningkatkan taraf perekonomian. Sektor pertanian merupakan sektor yang menarik dan menjanjikan apabila dapat dikelola dengan tekun dan sungguh- sungguh.

Era perkembangan revolusi informasi yang didukung perkembangan teknologi informasi seharusnya dapat dimanfaatkan oleh kaum pemuda untuk mengubah persepsi dan minat mereka

terkait profesi di sektor pertanian, banyak hal yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan dari sektor ini agar kedepannya semakin berpotensi (Susilowati, 2016). Kemudian, dari perspektif ekonomi jika usaha pertanian di perdesaan memberikan insentif ekonomi yang bersaing maka para pemuda akan tertarik dan siap untuk bekerja di perdesaan sehingga urbanisasi dapat berkurang.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota langsa di Provinsi Aceh, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode sampling jenuh (sensus). Pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu kepada 50 responden yang merupakan kaum pemuda tani, Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No. Karakteristik Responden	Jumlah	Frekuensi
<b>1. Kecamatan</b>		
Langsa Barat	10	20%
Langsa Kota	10	20%
Langsa Lama	10	20%
Langsa Baro	10	20%
Langsa Timur	10	20%
Total	50	100%
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	29	58,0%
Perempuan	21	42,0%
Total	50	100%
<b>3. Usia</b>		
≤ 30 tahun	34	68%
31 - 40 tahun	16	32%
Total	50	100%
<b>4. Pendidikan Terakhir</b>		
SMP	8	16%
SMA	41	82%
S1	1	2%
Total	50	100%
<b>5. Masa Kerja</b>		
≤ 5 tahun	25	50%
6 - 10 tahun	21	42%
11 - 15 tahun	4	8%
Total	50	100%
<b>6. Kelompok Tani</b>		
Bela Saudara	1	2%
Beudah Beusaree	1	2%
Bungong Seulanga	1	2%
Cempaka Keumang	1	2%
Harapan Maju	1	2%
Indah Tani	3	6%
Maju Bersama	1	2%
Makmue Beusaree	5	10%

Makmur	2	4%
Melati	1	2%
Melati Tani	1	2%
Melur	2	4%
Merbau Jaya Sakti	1	2%
Sejahtera II Karunia	1	2%
Setia Bakti	1	2%
Seumike Beujroh	6	12%
Sinar Desa	7	14%
Sinar Muda	2	4%
Suka Damai	1	2%
Tani Jaya	4	8%
Tani Mawar	2	4%
Tani Sukses	1	2%
Tunas Muda	4	8%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>7. Status Pernikahan</b>		
Menikah	32	64%
Belum Menikah	18	36%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>8. Pekerjaan Bertani</b>		
Utama	40	80%
Sampingan	10	20%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>9. Jumlah Tanggungan</b>		
Tidak ada	16	32%
1 Orang	8	16%
2 Orang	13	26%
> 2 Orang	13	26%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>10. Jenis Komoditi</b>		
Hortikultura	23	46%
Perikanan	6	12%
Peternakan	3	6%
Kehutanan	2	4%
Perkebunan	6	12%
Tanaman Pangan	10	20%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>11. Status Lahan</b>		
Buruh Tani	28	56%
Pemilik	6	12%
Penyewa	9	18%
Penyakap	7	14%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>12. Pendapatan Rata-Rata/Musim</b>		
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	28	56%
> Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	5	10%
> Rp. 5.000.000 - Rp. 7.500.000	10	20%
> Rp. 7.500.000	7	14%

Total	50	100%
-------	----	------

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	CronbachAlpha	Ket.
Persepsi Kaum Pemuda Tani (X1)	10	0,735	Reliabel
Minat Kaum Pemuda Tani (X2)	10	0,758	Reliabel
Bekerja di Sektor Pertanian (Y)	10	0,711	Reliabel

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2, dapat dilihat bahwa *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel, yaitu variabel persepsi kaumpemuda tani dengan nilai sebesar 0,735, variabel minat kaum pemuda tani sebesar 0,758, dan variabel bekerja di sektor pertanian sebesar 0,711. Dengan demikian, dikarenakan *Cronbach Alpha* setiap variabel diatas 0,60 maka dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, karena kuesioner yang dirancang tersebut mampu mengungkapkan gejala tertentu pada waktu yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2017:311).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

No	Item	KS		S	SS		Rata-rata	
		Fr	%		Fr	%		
1.	X1.1	1	2%30	60%	19	38%	4,36	
2.	X1.2	4	8%26	52%	20	40%	4,32	
3.	X1.3	3	6%26	52%	21	42%	4,36	
4.	X1.4	3	6%34	68%	13	26%	4,20	
5.	X1.5	5	10%30	60%	15	30%	4,20	
6.	X1.6	4	8%32	64%	14	28%	4,20	
7.	X1.7	2	4%21	42%	27	54%	4,50	
8.	X1.8	2	4%31	62%	17	34%	4,30	
9.	X1.9	0	0%27	54%	23	46%	4,46	
10.	X1.10	2	4%16	32%	32	64%	4,60	
Rata-Rata Variabel								4,35
11.	X2.1	1	2%26	52%	23	46%	4,44	
12.	X2.2	2	4%20	40%	28	56%	4,52	
13.	X2.3	3	6%31	62%	16	32%	4,26	
14.	X2.4	3	6%22	44%	25	50%	4,44	
15.	X2.5	3	6%27	54%	20	40%	4,34	
16.	X2.6	2	4%27	54%	21	42%	4,38	
17.	X2.7	2	4%21	42%	27	54%	4,50	
18.	X2.8	3	6%26	52%	21	42%	4,36	
19.	X2.9	2	4%22	44%	26	52%	4,38	
20.	X2.10	2	4%21	42%	27	54%	4,50	
Rata-Rata Variabel								4,41
21.	Y.1	0	0%21	42%	29	58%	4,58	
22.	Y.2	1	2%27	54%	22	44%	4,42	
23.	Y.3	1	2%29	58%	20	40%	4,38	

24.	Y.4	2	4%30	60%	18	36%	4,32
25.	Y.5	1	2%19	38%	30	60%	4,58
26.	Y.6	1	2%28	56%	21	42%	4,40
27.	Y.7	1	2%23	46%	26	52%	4,50
28.	Y.8	1	2%24	48%	25	50%	4,48
29.	Y.9	0	0%26	52%	24	48%	4,48
30.	Y.10	2	4%26	52%	22	44%	4,40
Rata-Rata Variabel							4,45

Berdasarkan pada tabel 3, dapat dilihat untuk variabel persepsi kaum pemuda tani dengan 10 item pernyataan menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah setuju baik dari sisi penyerapan terhadap rangsang, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata variabel sebesar 4,35 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi kaum pemuda tani tergolong tinggi karena hampir seluruh responden menyetujui berbagai indikator yang menjadi dasar pertanyaan pada variabel ini. Berdasarkan pada tabel 3, variabel minat kaum pemuda tani dengan 10 item pernyataan juga memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju baik dari sisi perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, keinginan, dan semangat. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata variabel yang mencapai skor sebesar 4,41 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju. Dengan kata lain, minat kaum pemuda tani di kecamatan Kota Langsa sangat tinggi untuk berkontribusi di sektor pertanian.

Berdasarkan pada tabel 3, variabel bekerja di sektor pertanian dengan 10 item pernyataan juga memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden telah setuju baik dari sisi kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab, maupun rajin. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata variabel yang mencapai skor sebesar 4,45 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju. Dengan kata lain, bekerja di sektor pertanian merupakan hal yang sangat menarik dan diminati oleh kaum pemuda tani baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun mencapai kesejahteraan dalam waktu jangka panjang.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Persepsi Kaum Pemuda Tani	0,882	1,134
Minat Kaum Pemuda Tani	0,882	1,134

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat bahwa untuk masing-masing-masing model memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Persepsi Kaum Pemuda Tani	0,893
Minat Kaum Pemuda Tani	0,277

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 5, masing-masing model memiliki nilai Sig. > 0,05, maka didalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Hasil Metode Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui program aplikasi SPSS. Terdapat 2 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi kaum pemuda tani (X1) dan minat kaum pemuda tani (X2). Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah bekerja di

sektor pertanian(Y). Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang akan memutuskan apakah hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau ditolak. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat secara jelas pada tabel 14.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,381	0,534		2,587	0,013
Persepsi Kaum Pemuda Tani	0,393	0,109	0,429	3,608	0,001
Minat Kaum Pemuda Tani	0,308	0,103	0,355	2,989	0,004

Berdasarkan perhitungan statistik yang disajikan pada tabel 6, maka hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:  $Y = 1,381 + 0,393X_1 + 0,308X_2 + e$

Berdasarkan pada persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstantanya adalah sebesar 1,381. Jika tidak terdapat dua variabel bebas, maka nilai dari bekerja di sektor pertanian adalah sebesar 1,381. Nilai konstanta 1,381 juga memberikan penjelasan bahwa kedua variabel bebas tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi bekerja di sektor pertanian sebesar kelipatan 1,381.

Persepsi Kaum Pemuda Tani ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,393, artinya persepsi kaum pemuda tani tersebut telah memberikan kontribusi dalam mempengaruhi bekerja di sektor pertanian sebesar 39,3%. Apabila persepsi kaum pemuda tani meningkat sebesar 1% maka dapat meningkatkan bekerja di sektor pertanian sebesar 39,3%, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap bernilai nol atau konstan. Dari berbagai indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dalam variabel persepsi kaum pemuda tani, indikator yang memiliki bobot nilai paling tinggi berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan peneliti adalah indikator yang ketiga yakni penilaian atau evaluasi.

Minat Kaum Pemuda Tani ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,308, artinya minat kaum pemuda tani tersebut telah memberikan kontribusi dalam mempengaruhi bekerja di sektor pertanian sebesar 30,8%. Apabila minat kaum pemuda tani meningkat sebesar 1% maka dapat meningkatkan bekerja di sektor pertanian sebesar 30,8%, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap bernilai nol atau konstan. Dari berbagai indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dalam variabel minat kaum pemuda tani, indikator yang memiliki bobot nilai paling tinggi terletak pada indikator perasaan senang, keinginan, dan semangat. Hal ini dikarenakan item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator tersebut mampu memberikan kontribusi besar terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

### Pengaruh Persepsi Kaum Pemuda Tani Terhadap Bekerja di Sektor Pertanian di Kota Langsa

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda, nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,393, hal ini menunjukkan bahwa persepsi kaum pemuda tani dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan bekerja di sektor pertanian sebesar 39,3%. Pada hasil pengujian statistik juga dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel persepsi kaum pemuda tani adalah sebesar 3,608 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,012. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi kaum pemuda tani berpengaruh terhadap bekerja di sektor pertanian di Kota Langsa, dan hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari objek dan peristiwa di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman (Asrori, 2009:21). Dalam konteks ini persepsi kaum pemuda tani merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong mereka tertarik bekerja di sektor pertanian. Sektor ini merupakan sektor vital yang mampu memenuhi

kebutuhan primer masyarakat Indonesia. Generasi muda merupakan potensi yang cukup besar untuk dapat memajukan sektor ini seperti dengan adanya penemuan metode dan teknik baru yang mampu meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 kaum pemuda tani yang menjadi responden ternyata memiliki persepsi yang positif dimana mereka mempercayai bahwa bekerja disektor pertanian adalah peluang yang besar sebagai generasi muda untuk meningkatkan taraf perekonomian Indonesia. Kemudian adanya persepsi bahwa bekerja di sektor ini merupakan pekerjaan yang mulia dan apabila ditekuni tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan akan tetapi memberikan jaminan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan skill kaum pemuda tani untuk meningkatkan kinerjanya secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan atau konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu Meilina & Virianita (2017) dan Suprayogi *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi kaum pemuda tani secara positif berhubungan terhadap bekerja disektor pertanian, artinya ketika persepsi yang dimiliki kaum pemuda tani positif maka kecenderungannya untuk bekerja di sektor pertanian akan semakin tinggi.

### ***Pengaruh Minat Kaum Pemuda Tani Terhadap Bekerja di Sektor Pertanian di Kota Langsa***

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda, nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,308, hal ini menunjukkan bahwa minat kaum pemuda tani dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan bekerja di sektor pertanian sebesar 30,8%. Pada hasil pengujian statistik juga dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel minat kaum pemuda tani adalah sebesar 2,989 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,012. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat kaum pemuda tani berpengaruh terhadap bekerja di sektor pertanian di Kota Langsa, dan hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Minat adalah rasa ketertarikan atau lebih suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada pihak yang memberikan intervensi dengan tujuan yang terarah dan jelas (Djaali, 2008:24). Minat merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang, dengan minat yang tinggi maka seseorang akan cenderung mudah dan melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Generasi muda tentu akan sangat sulit menentukan pilihannya dikarenakan banyaknya alternatif yang tersedia sehingga dibutuhkan minat sebagai pendorong untuk menekuni suatu kegiatan termasuk bekerja disektor pertanian. Seperti telah diketahui bahwa pandangan lama telah menyebabkan turunnya minat kaum pemuda berkontribusi di sektor pertanian karena rendahnya pendapatan yang dihasilkan dan berbagai resiko lainnya. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, inovasi yang telah diperbarui menyebabkan perubahan pandangan dan meningkatkan minat kaum pemuda tani. Hal ini sesuai dengan jawaban dari 50 responden penelitian, bahwa mereka mempunyai ketertarikan untuk mempelajari banyak informasi, teknik, dan metode dibidang pertanian. Selain itu, mereka juga mau terlibat dalam kegiatan/program yang dapat memajukan dan meningkatkan produktivitas hasil pertanian dengan berbagai jenis komoditas.

Hasil penelitian ini sejalan atau konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu Losvitasari *etal.* (2017), Makabori & Trimman (2019) dan Suprayogi *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa minat kaum pemuda tani mempunyai hubungan terhadap bekerja disektor pertanian, artinya ketika minat yang dimiliki kaum pemuda tani tinggi maka kecenderungannya untuk bekerja di sektor pertanian akan semakin tinggi.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah sebagai berikut: Persepsi dan minat kaum pemuda tani berpengaruh terhadap bekerja di sektor pertanian di Kota Langsa. Persepsi kaum pemuda tani berpengaruh terhadap bekerja di sektor pertanian di Kota Langsa. Minat kaum pemuda tani berpengaruh terhadap bekerja di sektor pertanian di Kota Langsa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2020. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan. Jakarta Pusat:Badan Pusat Statistik.
- Bungin dan Burhan. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta:Kencana.
- Damanik, J.A. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3 (1): 212-224.
- Darajah, U. 2012. Perubahan Struktur Sosial Ekonomi dari Ekonomi Pertanian Ke Ekonomi Industri Pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010. *Journal of Educational Social Studies*, 1 (2): 1-6.
- Ghozali dan Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Latumaresa dan Julius. 2015. Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Lokollo, E.M, I.W. Rusastra, H.P. Saliem, S.F. Supriyati dan G.S. Budhi. 2007. Dinamika Sosial Ekonomi Pedesaan: Analisis Perbandingan Antar Sensus Pertanian. Makalah Seminar Hasil Pertanian, 1(1), 1-15.
- Losvitasari, N. Made, I.K.S. Diarta dan I.G.A.O. Suryawardani. 2017. Persepsi Generasi Muda terhadap Minat Bertani di Kawasan Pariwisata Tanah Lot. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6 (4):477-485.
- Mahmud dan Dimiyati. 2001. Psikologi Suatu Pengantar. Yogyakarta:BPFE. Makabori, Y. Yan dan T. Tapi. 2019. Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian : Faktor Persepsi dan Minat, *Jurnal Triton*, 10(2):1-20.
- Meilina, Yoshinta dan R. Virianita. 2017. Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 1(3), 339-358.
- Mukhyi dan M. Abdul. 2007. Analisis Peranan Subsektor Pertanian dan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Propinsi Jawa Barat:Pendekatan Analisis IRIO. Simposium Nasional RAPI VI,1(1), 1-8.
- Rahman dan Abdul. 2014. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi dengan Pemberian Mikroorganisme Lokal dan Pupuk Kandang Ayam. *Jurnal Agrisistem*, 10(1): 1-12.
- Rangkuti, K., H. Mailina dan R. Wien. 2018. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (Coffea)(Studi Kasus : di Desa Jongkok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah). *Journal of Agribusiness Science*.
- Richana, Nur dan T.C. Sunarti. 2004. Karakterisasi Sifat Fisikokimia Tepung Umbi dan Tepung Pati dari Umbi Ganyong, Suweg, Ubi Kelapa, dan Gembili. *Jurnal Pusat penelitian dan Pengembangan Paska Panen Pertanian*, 1(1), 29-37.
- Salamun, Sumardi, Sadilah, E. Suminartih, S. Sudijono dan Sukari. 1995. Persepsi tentang Etos Kerja: Kaitannya dengan Nilai Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sekaran, Uma dan R. Bougie. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Edisi 6. Jakarta:Salemba Empat.
- Suprayogi, Ogi, T.I. Noor dan M.N. Yusuf. 2019. Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis untuk Berkarir di Bidang Pertanian, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*, 6 (3):517-531.
- Surahman dan J. Sutrisno. 1997. Pembangunan Pertanian. Surakarta:UNS. Susilowati dan S. Hery. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya

- Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35-55.
- Suyadi, S. Hakim, L. Wahjuningsih and H. Nugroho. 2014. Reproductive Performance of Peranakan Ongole (PO) and Limousin PO Crossbred (Limpo) Cattle at Different Altitude Areas in East Java, Indonesia. *Journal of Applied Science and Agriculture*, 9(11): 81-85.
- Tambunan dan Tulus. 2006. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tampubolon, M.P. 2008. *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thoha dan Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Walgito dan Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV.Andi.
- Werembinan, C. Sofya, C.B.D. Pakasi dan R.J.L. Pangemanan. 2018. *Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado*, *Jurnal Agri-sosio Ekonomi*, 14 (3):123-130.
- Yustika dan A. Erani. 2002. *Pembangunan dan Krisis:Memetakan perekonomian Indonesia*. Jakarta:PT.Grasindo.